



THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), COST EFFICIENCY RATIO (CER), AND NET INTEREST MARGIN (NIM) ON PROFITABILITY (Study on Sub-Sector Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019)

Aldi Pratama, Wirda Lilia

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
wirdalilia@unprimdn.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost Efficiency Ratio (CER), and Net Interest Margin (NIM) on the profitability of sub-sector banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. This type of research uses quantitative methods. This study uses a sample of companies in the sub-sector banking listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the purposive sampling technique, it was obtained a sample of 27 companies by 43 companies of total population. The data used in this study are secondary data in the form of corporate financial reports obtained from the website www.idx.co.id. The results showed that partially and simultaneously the CAR, CER, and NIM variables had a significant effect on profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost Efficiency Ratio (CER), Net Interest Margin (NIM), Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan yang merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting bagi pembangunan sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Mahardian (2018), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2016), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio manajemen aktiva adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Rasio manajemen utang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar pula, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi permodalan bank sehingga menyebabkan bank dapat melakukan ekspansi usahanya lebih aman. Adanya ekspansi usaha mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad, 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Cost Efficiency Ratio* (CER). *Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2018). Biaya non bunga atau non-interest expense yang biasa disebut sebagai overhead cost terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan nonproduktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non- kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan *intercity*; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan

pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee-based income*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Erna dan Joko, 2017). Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Nur, 2018). Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga *Net Interest Margin* memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio *Net Interest Margin* meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

2. KAJIAN LITERATUR

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Yuliani, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Yuliani, 2018).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Cost Efficiency Ratio (CER)

Cost efficiency ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2018).

$$CER = \frac{\text{Non - Interest Expense (Overhead Cost)}}{\text{Net - Interest Income + Fee Based Income}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM), yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. NIM dihitung dengan menggunakan rumus: (Almilia, 2015).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas

Menurut Yulianti (2018) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva seluruh bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank.

Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi Profitabilitas (ROA) bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Defri (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Julita (2017) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Teori Pengaruh *Cost Efficiency Ratio (CER)* Terhadap Profitabilitas

Cost Efficiency Ratio (CER). *Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi

menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2018). Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan nonproduktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non- kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan *intercity*; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee based income*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lite (2018) menyatakan bahwa *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Kemudian penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryaatmaja (2015) *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

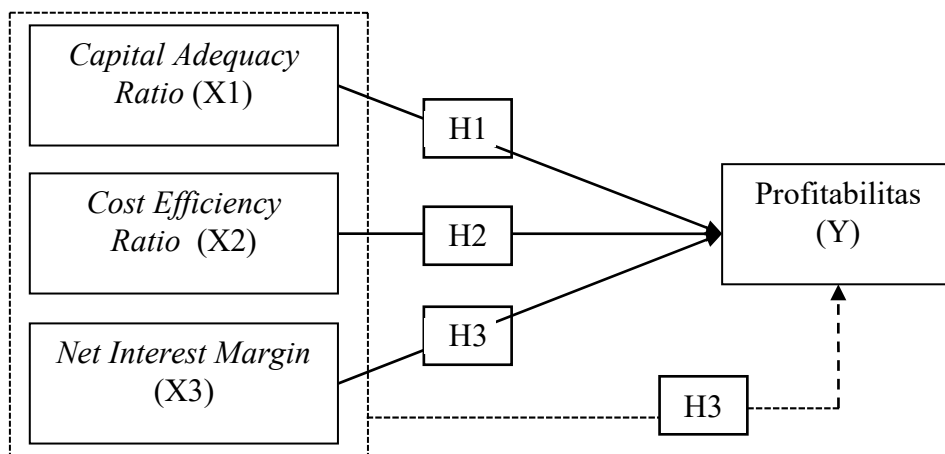
Teori Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% ke atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil maka profitabilitas (ROA) juga akan semakin kecil, atau dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, diman hal tersebut dapat mempengaruhi laba-rugu bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akana meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio *Net Interest*

Margin (NIM) maka semakin besar profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Medyawati (2018), di dalam penelitiannya menunjukkan adanya rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas.



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sumber data didapatkan dengan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan sifat penelitian ini adalah hubungan kausal.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia dan laporan keuangan yang digunakan bersumber dari www.idx.co.id. Berdasarkan populasi yang sudah ditentukan terdapat 43 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah metode *sampling purposive*. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel pada populasi yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang digunakan adalah berjumlah 23 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015:134), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam menganalisis data apakah berdistribusi normal atau tidak, terdapat dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2015:103), uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2015:107), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2015:134), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Untuk penelitian ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi Variabel X

X₁ = Variabel *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) X₂ =

Variabel *Cost Efficiency Ratio*

(CER) X₃ = Variabel *Net*

Interest Margin (NIM)

e = Persentase Kesalahan (0,05)

Uji T (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji T adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dari nilai t tabel, maka hipotesis alternatif bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen akan diterima.

Uji F (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif bahwa semua variabel independen mempengaruhi secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2015), koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai yang semakin besar (mendekati satu) akan menggambarkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya baik.

4. HASIL DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 CAR	81	12.67	68.75	25.6035	10.05682
X2 CER	81	1.36	10.33	4.3414	2.38795
X3 NIM	81	3.01	10.79	5.2462	1.56550

Tabel III.1. Hasil Uji Deskriptif Statistik Descriptive Statistics

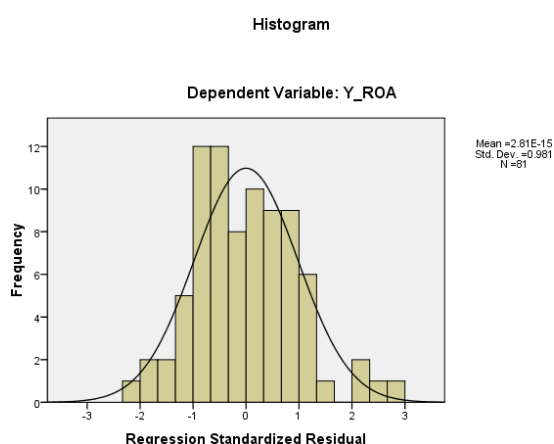
Y ROA	81	.02	3.13	1.3138	.79608
Valid N (listwise)	81				

Sumber data : Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, maka rincian data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

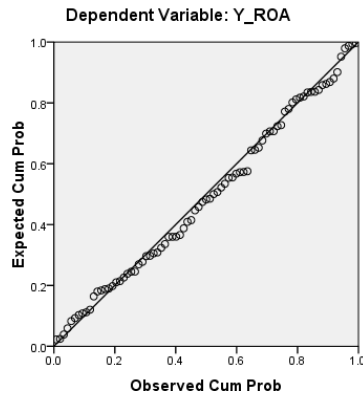
1. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel CAR adalah sebesar 25.6035. Nilai tertinggi sebesar 68.75 dan nilai minimum sebesar 12.67. Nilai Standar Deviasi sebesar 10.05682.
2. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel CER adalah sebesar 4.3414. Nilai tertinggi sebesar 10.33 dan nilai minimum sebesar 1.36. Nilai Standar Deviasi sebesar 2.38795.
3. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel NIM adalah sebesar 1.3138. Nilai tertinggi sebesar 10.79 dan nilai minimum sebesar 3.01. Nilai Standar Deviasi sebesar 1.56550.
4. Tabel analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel ROA adalah sebesar 1.3138. Nilai tertinggi sebesar 3.13 dan nilai minimum sebesar 0.02. Nilai Standar Deviasi sebesar 0.7960899.

Uji Normalitas



Gambar III.1. Hasil Uji Normalitas Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar III.2. Hasil Uji Normalitas Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Terlihat titik-titik berada di sekitar garis diagonal. Titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan residual berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual antarvariabel CAR, CER dan NIM Terhadap ROA berdistribusi normal.

Tabel III.2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize dResidual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60426789
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.040
	Kolmogorov-Smirnov Z	.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Dari Tabel III.2, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada variabel CAR, CER, NIM dan ROA adalah 0.587 dengan nilai sig 0.881 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh residual pada variabel CAR, CER, NIM dan ROA berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel III.3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-.292	.256		-1.140	.258		
X1_CAR	.017	.008	.218	2.265	.026	.809	1.236
X2_CER	.127	.033	.381	3.819	.000	.751	1.332
X3_NIM	.117	.053	.229	2.192	.031	.683	1.464

a. Dependent Variable: Y_ROA
 Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* yang diperoleh. Jika nilai nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh nilai VIF pada variabel CAR, CER dan NIM lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel III.4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

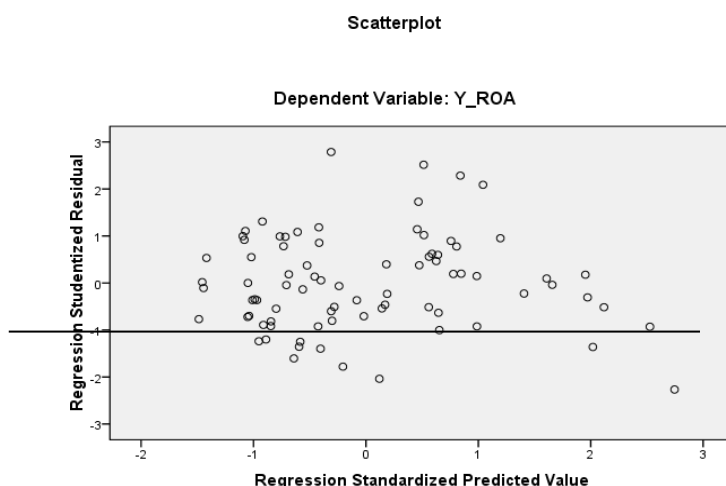
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.401	.61593	1.842

a. Predictors: (Constant), X3_NIM, X1_CAR, X2_CER
 b. Dependent Variable: Y_ROA
Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai DW 1,842 sehingga disimpulkan bahwa tidakterdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar III.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas ScatterplotSumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas variabel CAR, CER, dan NIM terhadap ROA menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabelbebas CAR, CER dan NIM serta variabel terikat berupa ROA.

Tabel III.5. Hasil Uji Regresi Linier BergandaCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.292	.256		-1.140	.258
X1_CAR	.017	.008	.218	2.265	.026
X2_CER	.127	.033	.381	3.819	.000
X3_NIM	.117	.053	.229	2.192	.031

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0.292; artinya jika CAR (X1), CER (X2) dan NIM (X3), adalah 0, maka ROA (Y) nilainya adalah -0.292 atau jika variabel ROA tidak dipengaruhi oleh variabel lain maka nilainya adalah negatif -0.292.

- b. Koefisien regresi variabel CAR (X1) sebesar 0.017; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel CAR mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.017. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif CAR terhadap ROA, semakin baik CAR maka semakin besar ROA.
- c. Koefisien regresi variabel CER (X2) sebesar 0.127; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CER mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.127. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara CER terhadap ROA, semakin baik CER maka semakin besar ROA.
- d. Koefisien regresi variabel NIM (X3) sebesar 0.117; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NIM mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.117. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara NIM terhadap ROA, semakin baik NIM maka semakin besar ROA.
- e. Nilai *Standard error* untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga nilai SE disini adalah 0.256.

Uji T

Tabel III.6. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.292	.256		-1.140	.258
X1_CAR	.017	.008	.218	2.265	.026
X2_CER	.127	.033	.381	3.819	.000
X3_NIM	.117	.053	.229	2.192	.031

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Uji statistik t-test (parsial) menunjukkan pengaruh CAR, CER dan NIM terhadap ROA adalah berpengaruh secara parsial. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Variabel CAR (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.026 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.026 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $2.265 > t$ tabel (1.66388). Artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 2) Variabel CER (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang

signifikan dan uji t menunjukkan $3.819 > t$ tabel (1.66388). Artinya CER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Variabel NIM (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.031 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.031 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $2.192 > t$ tabel (1.66388). Artinya NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji F

Tabel III.7. Hasil Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.488	3	7.163	18.881	.000 ^a
	Residual	29.211	77	.379		
	Total	50.700	80			

a. Predictors: (Constant), X3_NIM, X1_CAR, X2_CER

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan hasil dari uji statistik F didapatkan nilai statistik f hitung 18.881 dan nilai signifikansi 0,000 dimana hasil ini lebih besar dari F tabel (2.48) pada n sebesar 81 sehingga H_0 ditolak yang mana dapat disimpulkan bahwa CAR, CER dan NIM terhadap ROA adalah berpengaruh secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel III.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.401	.61593

a. Predictors: (Constant), X3_NIM, X1_CAR, X2_CER

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0.424 atau (42,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari CAR, CER dan NIM terhadap variabel dependen ROA sebesar 42,4%. Atau variasi variabel independen yang terdiri dari CAR, CER dan NIM mampu menjelaskan

sebesar 42,4% variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 0.61593, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi ROA adalah 0.61593. Sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.026 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.026 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $2.265 > t$ tabel (1.66388). Artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CER Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CER (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $3.819 > t$ tabel (1.66388). Artinya CER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.031 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.031 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $2.192 > t$ tabel (1.66388). Artinya NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR (X1), CER (X2) dan NIM (X3) terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik F didapatkan nilai statistik f hitung 18.881 dan nilai signifikansi 0,000 dimana hasil ini lebih besar dari F tabel (2.48) pada n sebesar 81 sehingga H_0 ditolak yang mana dapat disimpulkan bahwa CAR, CER dan NIM terhadap ROA adalah berpengaruh secara simultan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu, Variable CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019, Variable CER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019, Variable NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019, Variable CAR, CER, dan NIM terhadap ROA adalah berpengaruh secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

6. REFERENSI

- Aini, Nur. 2018. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei) Tahun 2009–2011. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1 ISSN :1979-4878 , Mei 2013.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdanintyas. 2015. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 7 No 2, November 2015.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta:Erlangga.
- Defri. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : BadanPenerbit Universitas Diponegoro.
- Julita. 2014. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) terhadap pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Koch, Timothy W dan Mac Donald, S. Scot. 2018. *Bank Management*, Fourth Edition. South Western:Cengage Learning.
- Lite. 2018. Analisis Operational Efficiency Ratio Dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profit Margin Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No. 2 Juli 2018.
- Mahardian, Pandu S.T. 2018. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ PeriodeJuni 2012 – Juni 2017). *Benefit*, Vol.8, No.1.
- Medyawati, Henny, Muhammad Yunanto. 2018. The Effects Of FDR, BOPO, and Profit Sharing On The Profitability Of Islamic Banks In Indonesia. *International Juournal Economi, Ecomers andmanagement*. United Kingdom Vol. VI, Issue 5, May 2018.
- Mudrajad, Kuncoro. 2017. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarmawanti, Erna, and Joko Pramono. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *STIE AMA Salatiga* Vol.10 No.19: 16.
- Suryaatmaja, Radinal. 2015. Analisis Operational Eeciency Ratio Dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profi Margin. *Jurnal Akutansi EQUITY* Vol. 1 No. 3. ISSN: 24607762.
- Yulianti, Erni dan Muhammad Yusuf. 2018. Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Size dan Return On Assets Bank Perkreditan Rakyat

di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jaya. ISSN 2339 – 1545. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 5, No. 1, Juni 2018, hal 85-97.